

Kinerja Keuangan pada PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk Ditinjau dari Rasio Profitabilitas

Jewels Wilhelmina Tindige
Joula J. Rogahang
Joanne V. Mangindaan

Program Studi Administrasi Bisnis, Jurusan Ilmu Administrasi,
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sam Ratulangi Manado
E-mail : jewelstindige@yahoo.com

Abstract. *This study aims to determine the financial performance of PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk by using the analysis of profitability ratios from 2015 to 2018. Profitability ratios analyzed include Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Gross Profit Margin (GPM), Operating Profit Margin (OPM). The data used in this study is in the form of data from 2015-2018 financial statements. Data analysis method used is quantitative method. From the analysis of the data it can be seen that the profitability ratio of PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk is seen from the average Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Gross Profit Margin (GPM), Operating Profit Margin (OPM) in the last 4 (four) years respectively 3%, 2.8%, 3.9%, 3.5%, 1.75% can be said to be unfavorable because it is below the industry standar.*

Keywords: *Financial Performance, Ratio Analysis, Profitability Ratio*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas selama periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2018. Rasio profitabilitas yang dianalisis meliputi Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Gross Profit Margin (GPM), Operating Profit Margin (OPM). Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan tahun 2015-2018. Metode analisis data yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Dari analisis data dapat diketahui bahwa rasio profitabilitas PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk dilihat dari rata-rata Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Gross Profit Margin (GPM), Operating Profit Margin (OPM) dalam 4 (empat) tahun terakhir masing-masing 3%, 2,8%, 3,9%, 3,5%, 1,75% dapat di katakan kurang baik karena berada di bawah standar industri.

Kata kunci : Kinerja Keuangan, Analisis Rasio, Rasio Profitabilitas

Pendahuluan

Badan usaha milik negara atau biasa dikenal dengan kata BUMN adalah perusahaan yang dimiliki baik sepenuhnya, sebagian besar, maupun sebagian kecil oleh pemerintah dan pemerintah memberi kontrol terhadapnya. BUMN memberikan kontribusi kepada APBN, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kontribusi langsung BUMN berupa penerimaan negara yang bersumber dari pendapatan pajak, setoran dividen dan privatisasi, serta berupa belanja negara melalui kompensasi *public service obligation* PSO/subsidi. Sedangkan kontribusi tidak langsung BUMN berupa *multiplier effect* bagi perkembangan perekonomian nasional. BUMN memiliki

peranan yang cukup signifikan dalam APBN, sebagaimana ditunjukkan dengan terus meningkatnya kontribusi BUMN terhadap APBN. PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk adalah maskapai penerbangan nasional Indonesia yang berstatus BUMN. Garuda Indonesia menyediakan layanan transportasi penerbangan pesawat baik secara domestik maupun internasional. Karena peneliti melihat kejadian yang menimpah PT. Garuda Indonesia yang memicu adanya Window Dressing dalam kinerja keuangan tahun 2018 yang merupakan praktek rekayasa dengan menggunakan trik akuntan untuk membuat neraca perusahaan dan laporan laba rugi tampak lebih baik daripada yang sebenarnya.

Tinjauan Pustaka

Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016:7), pengertian laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan adalah produk manajemen dalam rangka mempertanggungjawabkan (*stewardship*) penggunaan sumber daya dan sumber dana yang dipercayakan kepadanya (Syahyunan, 2013:25).

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan indikator penting terhadap keuangan perusahaan, sehingga dapat dipakai sebagai alat dalam pengambilan keputusan keuangan dan sekaligus menggambarkan kinerja pada perusahaan. Pengukuran kinerja perusahaan dilakukan agar dapat mengetahui apakah perusahaan bisa berkembang, bertahan, atau mengalami kegagalan.

Kinerja Keuangan

Menurut (Fahmi 2012:2), kinerja keuangan adalah gambaran tentang keberhasilan perusahaan berupa hasil yang telah dicapai berkat berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan merupakan hasil dari kegiatan perusahaan mengelola keseluruhan sumber daya yang dimiliki dalam mencapai efisiensi dan efektivitas dalam bidang keuangan dalam satu periode tertentu.

Analisis Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan bisa dinilai dengan sejumlah alat analisis. Menurut Jumingan (2006:242) Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan bisa dibedakan menjadi :

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, adalah teknik analisis dengan cara membandingkan sebuah laporan keuangan dalam dua periode atau lebih dengan cara menunjukkan perubahan, baik pada jumlah (absolut) ataupun dalam persentase (relatif).
2. Analisis Tren atau tendensi posisi, adalah teknik analisis guna mengetahui tendensi kondisi keuangan apakah sedang menunjukkan kenaikan atau malah penurunan.
3. Analisis Persentase per-Komponen (common size), adalah teknik analisis guna mengetahui persentase investasi di masing –

masing aktiva terhadap keseluruhan atau jumlah total aktiva maupun utang.

4. Analisis Sumber & Penggunaan Modal Kerja, adalah teknik analisis guna mengetahui besarnya sumber dana dan penggunaan modal kerja melewati dua periode waktu yang sudah dibandingkan.
5. Analisis Sumber & Penggunaan Kas, adalah teknik analisis guna mengetahui keadaan kas disertai sebab dari terjadinya perubahan kas dalam suatu periode waktu tertentu.
6. Analisis Rasio Keuangan, adalah teknik analisis keuangan guna mengetahui hubungan di antara pos – pos tertentu dalam neraca ataupun laporan laba rugi baik secara individu ataupun secara simultan.
7. Analisis Perubahan Laba Kotor, adalah teknik analisis guna mengetahui posisi laba dan sebab – sebab terjadinya dari perubahan laba.
8. Analisis Break Even, adalah teknik analisis guna mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai supaya perusahaan tidak akan mengalami kerugian.

Metode Penelitian

Peneliti memutuskan mengambil penelitian di PT.Garuda Indonesia (Persero) Tbk .Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif terhadap laporan keuangan perusahaan yang sudah di publikasikan di website resmi perusahaan Garuda Indonesia. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dan melalui perantara. Dengan menggunakan rumus rasio profitabilitas antara lain Net Profit Margin(NPM),Return On Assets(ROA),Return On Equity(ROE),Gross Profit Margin(GPM),Operating Profit Margin(OPM). Pada analisis ini ditujukan agar dapat mengetahui kinerja keuangan bahkan keuntungan (Profit) yang diperoleh perusahaan.

Hasil Penelitian

Tabel 1 Hasil Perhitungan Net Profit Margin Tahun 2015-2018

Tahun	Laba Bersih (US\$) (a)	Penjualan/ Pendapatan Bersih (US\$) (b)	NPM (US\$) (c)=(a)/(b)
2015	77.974.161	3.814.989.745	2%
2016	9.364.858	3.863.921.565	0,2%

2017	(213.389.678)	4.177.325.781	-5%
2018	(175.028.261)	4.373.177.070	-4%

Sumber : Data diolah

Menurut Sitanggang (2012:30) Semakin tinggi rasio Net Profit Margin, menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai margin yang tinggi dari setiap penjualan terhadap seluruh biaya, bunga dan pajak yang diperhitungkan perusahaan. Tapi berbanding terbalik dengan laba bersih yang menurun. Hasilnya perusahaan merugi yang di sebabkan adanya selisih nilai kurs yang ada ditahun 2016 sampai 2018

Tabel 2 Hasil Perhitungan Return On Assets Tahun 2015-2018

Tahun	Laba Bersih (US\$) (a)	Total Aset (US\$) (b)	ROA (US\$) (c)=(a)/(b)
2015	77.974.161	3.310.010.986	2,3%
2016	9.364.858	3.737.569.390	2,5%
2017	(213.389.678)	3.763.929.093	-5,7%
2018	(175.028.261)	4.167.616.300	-4,2%

Sumber : Data diolah

Menuru Sitanggang (2012:27), return on assets yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari jumlah dana uang diinvestasikan perusahaan. karena menurunnya total aset dan laba bersih.

Tabel 3 Hasil Perhitungan Return On Equity Tahun 2015-2018

Tahun	Laba Bersih (US\$) (a)	Total Ekuitas (US\$) (b)	ROE (US\$) (c)=(a)/(b)
2015	77.974.161	950.723.185	8,2%
2016	9.364.858	1.009.897.219	0,92%
2017	(213.389.678)	937.469.200	-23%
2018	(175.028.261)	730.141.803	-24%

Sumber : Data diolah

Menurut Sitanggang (2012:32) semakin tinggi rasio Return on Equity menunjukkan bahwa perusahaan mampu memperoleh margin laba bersih sengan memanfaatkan aset yang dimiliki dan bauran pembiayaan untuk memberikan tingkat hasil bagi pemegang saham perusahaan. Dimana menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Artinya hasil pengembalian investasi perusahaan.

Tabel 4 Hasil Perhitungan Gross Profit Margin Tahun 2015-2018

Tahun	Laba Kotor (US\$) (a)	Penjualan/ Pendapatan Bersih (US\$) (b)	GPM (US\$) (c)=(a)/(b)
2015	83.204.260	3.814.989.745	2%
2016	67.993.922	3.863.921.565	2%
2017	(60.447.551)	4.177.325.781	-1%
2018	(206.082.604)	4.373.177.070	-5%

Sumber : Data diolah

Gross profit margin ini dapat dijadikan sebagai indicator kesehatan suatu perusahaan. Jika persentase gross profit marginnya rendah, artinya beban penjualan perusahaan tinggi sehingga menyebabkan laba kotornya rendah.

Tabel 5 Hasil Perhitungan Operatin Profit Margin Tahun 2015-2018

Tahun	Laba Operasional (US\$) (a)	Penjualan/ Pendapatan Bersih (US\$) (b)	OPM (US\$) (c)=(a)/(b)
2015	168.745.441	3.814.989.745	4%
2016	99.103.939	3.863.921.565	2,6%
2017	(76.181.178)	4.177.325.781	-1,8%
2018	(139.260.766)	4.373.177.070	-3%

Sumber : Data diolah

Menurut (Sitanggang, 2014 : 03) Operating Profit Margin untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan operasional/usaha perusahaan dari setiap penjualannya, artinya belum memperhitungkan biaya bunga dan pajak perusahaan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis laporan kinerja keuangan PT.Garuda Indonesia (Persero)Tbk di tinjau dari rasio profitabilitas, tahun 2015-2018 maka dapat ditarik beberapa hal penting sebagai berikut:

Tabel 13 Hasil Perhitungan Analisis Rasio Profitabilitas pada PT.Garuda Indonesia (Persero)Tbk tahun 2015-2018

Rasio Profitabilitas	2015	2016	2017	2018
Net Profit Margin	2%	0,2%	-5%	-4%
Return On Assets	2,3%	2,5%	-5,7%	-4,2%
Return On Equity	8,2%	0,9%	-23%	-24%

Gross Profit Margin	2%	2%	-1%	-5%
Operating Profit Margin	4%	2,6%	-1,8%	-3%

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel di atas, berdasarkan pada data hasil perhitungan terhadap dinamika besaran rasio profitabilitas pada laporan keuangan PT.Garuda Indonesia (Persero)Tbk dari tahun 2015 sampai 2018 melalui perbandingan besaran nilai angka rasio dengan standar industri rasio profitabilitas (Lukviarman, 2006) maka analisa yang dapat peneliti uraikan ialah sebagai berikut:

Net Profit Margin setelah di analisis kinerja perusahaan terhadap rasio ini kurang baik. Karena laba yang di dapatkan masih kurang mampu untuk menghasilkan laba bersih yang tinggi. Jika perusahaan menurunkan beban-beban yang berkaitan dengan penjualan maka perusahaan tentunya akan mempunyai lebih banyak dana untuk kegiatan-kegiatan usaha lainnya. Maka berdasarkan pada nilai Net Profit Margin tahun 2015-2018 PT.Garuda Indonesia mengalami penurunan drastis. Hal ini mengindikasikan keuangan PT.Garuda Indonesia (Persero) Tbk mengalami penurunan pada seluruh efisiensi produksi, administrasi, pendanaan, pemasaran, manajemen pajak, penentuan harga. Dan secara umum nilai rasio persentase ini tahun demi tahun masih dibawah standar umum rasio atau rata-rata industri sebesar 3,92%.

Return On Assets setelah di analisis dimana bisa dilihat kinerja aktiva tidak optimal dalam menghasilkan laba bersih sehingga berdampak kepada pendapatan perusahaan nantinya. Maka berdasarkan pada nilai Return On Assets tahun 2015-2018 PT.Garuda Indonesia mengalami fluktuasi turun dan naik, hal ini mengindikasikan kinerja keuangan PT.Garuda Indonesia(Persero)Tbk mengalami turun naik dari 2,3% di tahun 2015 menjadi -4,2% ditahun 2018. Hal ini mengindikasikan kinerja keuangan PT.Garuda Indonesia (Persero)Tbk masih mengalami kecenderungan menurun terhadap efisiensi atas penggunaan aset sendiri. Bahkan jika di komparasikan antara tahun 2015-2018 maka tingkat Return On Assets tertinggi pada tahun 2016 sebesar 2,5% dan terendah pada tahun 2017 sebesar -5,7%. Dan secara umum nilai rasio persentase pada setiap tahunnya berada di bawah rata-rata standar industri sebesar 5,98% .

Return on Equity (ROE) setelah di analisis dimana bisa dilihat maka berdasarkan pada nilai Return On Equity tahun 2015-2018 PT.Garuda Indonesia (Persero)Tbk mengalami turun dari 8,2% di tahun 2015 menjadi 0,92% di tahun 2016, kemudian dari tahun 2016 ke tahun 2017 lebih menurun lagi menjadi -23% dan kemudian turun lagi di tahun 2018 menjadi -24%. Hal ini mengindikasikan kinerja keuangan PT.Garuda Indonesia (Persero)Tbk cenderung menurun terhadap efisiensi atas penggunaan modal sendiri. Bahkan jika di komperasikan antara tahun 2015-2018 maka tingkat Return On Equity tertinggi pada tahun 2015 sebesar 8.2% dan terendah pada tahun 2018 sebesar -24%. Hal tersebut terjadi karena tidak menentunya total ekuitas dari tahun ke tahun diikuti oleh perbandingan yang sama pada laba bersih setelah pajak yang dari tahun ke tahun mangalami penurunan. Dan secara umum nilai rasio persentase pada setiap tahunnya berada di bawah rata-rata standar industri sebesar 8,32%, rasio tertinggi sebesar 8,2% pada tahun 2015. Namun pada tahun 2018 posisi nilai rasio menurun drastis menjadi -24%.

Gross Profit Margin setelah di analisis kinerja perusahaan terhadap rasio ini kurang baik karena mangalami penurunan efisiensi produksi dan penentuan harga jual dalam rentang waktu tersebut. Berdasarkan nilai Gross Profit Margin tahun 2015-2018 PT.Garuda Indonesia (Persero)Tbk mengalami penurunan. Bahkan jika di komperasikan antara tahun 2015-2018 maka tingkat Gross Profit Margin tertinggi pada tahun 2015 dan 2016 secara berturut-turun sebesar 2% dan terendah pada tahun 2018 sebesar -5%. Hal tersebut terjadi karena laba kotor yang dari tahun ke tahun mangalami penurunan berbanding terbalik dengan penjualan/pendapatan bersih yang dari tahun ke tahun mangalami peningkatan. Dan secara umum nilai rasio persentase pada setiap tahunnya berada di bawah rata-rata standar industri sebesar 24,90%.

Operating Profit Margin setelah di analisis kinerja perusahaan terhadap rasio ini mengalami penurunan, berdasarkan nilai Operating Profit Margin tahun 2015-2018 PT.Garuda Indonesia (Persero)Tbk mengalami penurunan juga dikarenakan laba operasional dari tahun ke tahun mangalami penurunan berbanding terbalik dengan penjualan/pendapatan bersih yang tahun demi tahun mangalami peningkatan. Dan secara umum nilai rasio persentase pada setiap

tahunnya berada di bawah rata-rata standar industri sebesar 10,80% rasio tertinggi sebesar 4% di tahun 2015 dan menurun di tahun 2016 menjadi 2,6%. Dan kemudian menurun lagi di tahun 2017 menjadi -1,8% dan terus menurun menjadi -3% di tahun 2018.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini maka yang dapat penulis simpulkan mengenai kinerja keuangan PT.Garuda Indonesia (Persero)Tbk periode 2015 sampai 2018 menggunakan perhitungan dan analisis di tinjau dari rasio profitabilitas adalah sebagai berikut :

Net Profit Margin mengalami kecenderungan menurun PT.Garuda Indonesia (Persero)Tbk di mulai dari tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami penurunan dikarenakan kerugian yang diakibatkan oleh selisih nilai kurs sama halnya di tahun 2017 masih adanya kerugian akibat dari selisih nilai kurs, kemudian sedikit meningkat walaupun masih dalam posisi kerugian di tahun 2018 akan tetapi sudah mendapat untung di selisih nilai kurs. Dan ini menyebabkan kinerja keuangan rasio net profit margin ini pada setiap tahunnya berada di bawah standar rata-rata industri.

Return on assets mengalami fluktuasi turun dan naik, hal ini mengindikasikan kinerja keuangan PT.Garuda Indonesia(Persero)Tbk mengalami turun naik terhadap efisiensi atas penggunaan aset sendiri. Hal tersebut terjadi dikarenakan semakin membesarnya total aset dari tahun ke tahun tapi tidak diikuti oleh perbandingan yang sama pada laba bersih setelah pajak dari tahun ke tahun yang turun menurun nilainya dalam rentang waktu tahun 2015 sampai dengan tahun 2018. Dan ini menyebabkan kinerja keuangan rasio return on assets ini pada setiap tahunnya berada di bawah standar rata-rata industri.

Return on equity mengalami kecenderungan menurun dari tahun 2015 sampai tahun 2018. Hal ini mengindikasikan kinerja keuangan PT.Garuda Indonesia (Persero)Tbk menurun terhadap efisiensi atas penggunaan modal sendiri perusahaan. Hal ini terjadi dikarenakan Hal tersebut terjadi karena tidak menentunya total ekuitas dari tahun ke tahun diikuti oleh perbandingan yang sama pada laba bersih setelah pajak yang dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Dan ini menyebabkan kinerja keuangan rasio return on equity ini pada

setiap tahunnya berada di bawah standar rata-rata industri.

Gross Profit Margin mengalami penurunan efisiensi produksi dan penentuan harga jual dalam rentang waktu tersebut. Berdasarkan nilai Gross Profit Margin tahun 2015-2018 PT.Garuda Indonesia (Persero)Tbk mengalami penurunan. Dan ini menyebabkan kinerja keuangan rasio gross profit margin ini pada setiap tahunnya berada di bawah standar rata-rata industri.

Operating Profit Margin mengalami penurunan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 PT.Garuda Indonesia (Persero)Tbk dikarenakan laba operasional dari tahun ke tahun mengalami penurunan berbanding terbalik dengan penjualan/pendapatan bersih yang tahun demi tahun mengalami peningkatan. Dan ini menyebabkan kinerja keuangan rasio operating profit margin ini pada setiap tahunnya berada di bawah standar rata-rata industri.

Referensi

- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta:Rajawali Pers.
- Fahmi. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cetakan kelima. Bandung: Alfabeta
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Pertama. Jakarta: PT.Bumi Aksara
- Syahyunan. 2013. *Manajemen Keuangan: Perencanaan, Analisis, dan Pengendalian Keuangan*. Medan: USU Press.
- Sitanggang, J.P.2012. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta. Penerbit Mitra Wacana Media
- Niki Lukviarman. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Padang: Andalas University